

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh Uang Elektronik, Perbankan Digital, Surat Berharga Negara (SBN), dan BI-Rate terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uang Elektronik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembang penggunaan uang elektronik, semakin besar pula kecenderungan meningkatnya likuiditas perekonomian, terutama karena transaksi non-tunai mendorong perputaran dana yang lebih intensif dalam sistem pembayaran.
2. Uang Elektronik tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka panjang. Meskipun arah hubungannya positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik, yang menunjukkan bahwa dampak uang elektronik terhadap jumlah uang beredar memerlukan waktu penyesuaian sebelum terlihat secara nyata.
3. Perbankan Digital tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka panjang. Arah hubungan yang terbentuk cenderung negatif, sehingga menunjukkan bahwa perkembangan perbankan digital lebih banyak

berperan pada peningkatan akses, efisiensi, dan kualitas layanan keuangan daripada secara langsung memengaruhi likuiditas agregat.

4. Perbankan Digital juga tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka pendek. Meskipun transaksi dan layanan digital perbankan terus berkembang, pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar masih bersifat tidak langsung dan lebih banyak bekerja melalui perubahan mekanisme layanan perbankan.
5. Surat Berharga Negara (SBN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka panjang. Arah hubungan yang terbentuk cenderung negatif, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *outstanding* SBN belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang, meskipun secara teoritis dapat mengurangi dana likuid melalui mekanisme pengalihan portofolio.
6. Surat Berharga Negara (SBN) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka pendek. Arah hubungan yang terbentuk cenderung negatif, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan SBN cenderung diikuti oleh penurunan jumlah uang beredar, karena sebagian dana masyarakat beralih dari aset yang lebih likuid ke instrumen surat berharga pemerintah.
7. BI-Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka panjang. Arah hubungan yang terbentuk cenderung negatif, hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara

- teoritis kenaikan suku bunga kebijakan dapat menekan permintaan uang, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam jangka panjang.
8. BI-Rate dalam jangka pendek juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (*Broad Money*) di Indonesia dalam jangka pendek. Meskipun arah hubungan yang terbentuk cenderung positif, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh BI-Rate terhadap jumlah uang beredar tidak berlangsung secara langsung, melainkan melalui proses transmisi moneter yang bertahap.
  9. Berdasarkan hasil *Impulse Response Function* (IRF), respons Jumlah Uang Beredar terhadap guncangan Uang Elektronik, Perbankan Digital, dan SBN cenderung mengarah negatif, sedangkan respons terhadap guncangan BI-Rate cenderung positif. Namun demikian, seluruh respons tersebut bersifat fluktuatif pada awal periode sebelum bergerak menuju kestabilan, yang menunjukkan adanya proses penyesuaian dinamis dalam sistem ekonomi.
  10. Berdasarkan hasil *Variance Decomposition* (VD), variasi Jumlah Uang Beredar dalam periode pengamatan masih lebih banyak dijelaskan oleh guncangan Jumlah Uang Beredar itu sendiri. Namun demikian, di antara variabel eksternal, Uang Elektronik memberikan kontribusi terbesar terhadap variasi Jumlah Uang Beredar, diikuti oleh SBN, Perbankan Digital, dan BI-Rate. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembayaran digital dan pasar keuangan tetap memiliki peran dalam menjelaskan dinamika jumlah uang beredar di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi ini, diajukan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan dalam penyusunan kebijakan moneter serta pengawasan terhadap sistem keuangan dan pengawasan sistem keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan digitalisasi. Mengingat Uang Elektronik terbukti berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, penguatan ekosistem pembayaran digital dan pengawasan terhadap stabilitas likuiditas perlu terus ditingkatkan agar perkembangan transaksi digital tetap mendukung stabilitas moneter.

### 2. Bagi Pemerintah dan Pengelola Kebijakan Fiskal

Pemerintah perlu memperhatikan pengaruh Surat Berharga Negara terhadap likuiditas perekonomian, khususnya dalam jangka pendek. Penerbitan SBN yang semakin besar perlu tetap diimbangi dengan koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar pengalihan dana masyarakat ke instrumen investasi pemerintah tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap jumlah uang beredar dan likuiditas pasar domestik.

### 3. Bagi Sektor Perbankan dan Penyedia Layanan Keuangan Digital

Perbankan dan pelaku layanan keuangan digital diharapkan terus memperkuat inovasi layanan yang tidak hanya berfokus pada efisiensi dan kemudahan transaksi, tetapi juga mampu memperluas intermediasi

keuangan dan penghimpunan dana masyarakat. Dengan demikian, perkembangan perbankan digital dan instrumen pembayaran digital dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap perekonomian.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi Jumlah Uang Beredar, seperti inflasi, kredit perbankan, nilai tukar, maupun cadangan devisa. Selain itu, pada variabel Surat Berharga Negara, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan satuan tingkat imbal hasil atau *yield* SBN, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada nilai outstanding, tetapi juga dapat menggambarkan pengaruh tingkat pengembalian instrumen SBN terhadap dinamika jumlah uang beredar. Periode pengamatan juga dapat diperluas agar hasil penelitian yang diperoleh lebih menyeluruh dan mampu menggambarkan kondisi secara lebih lengkap. Penggunaan frekuensi data yang berbeda, seperti data mingguan atau triwulanan, juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penerapan metode ekonometrika lain dapat dilakukan untuk memberikan sudut pandang analisis yang lebih luas, sehingga pemahaman mengenai dinamika jumlah uang beredar di Indonesia menjadi lebih mendalam.